

ANALISA PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Ade Marselina Rachma^{1*}, Sarah Sapitri², Fransisca Novelina³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Depok, Indonesia

*E-mail korespondensi : ademarselinarr.03@gmail.com

Diterima 06 September 2024, Disetujui 30 September 2024

Abstrak

Banyak sekali perusahaan yang mengalami kecurangan terhadap laporan keuangannya. Kecurangan tersebut disebabkan oleh banyak hal, seperti penggelapan asset perusahaan, pemalsuan laporan keuangan, dll. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan situasi secara mendalam, terutama didalam konteks aslinya. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah dan studi pustaka yang masih berhubungan erat dengan peran audit dalam mengatasi kecurangan. Peranan audit internal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencegah terjadinya kecurangan didalam perusahaan tersebut, upaya pencegahan tersebut tidak boleh dianggap sepele karena akan berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika peranana audit internal bagus dan baik, maka kecurangan akan lebih awal terdeteksi. Hasil penelitian ini yaitu, peran audit internal sangat berpengaruh penting dalam upaya pencegahan kecurangan didalam suatu perusahaan agar meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*).

Kata kunci : Kecurangan, Perusahaan, Audit Internal

Abstract

Many companies experience fraud in their financial reports. This fraud is caused by many things, such as embezzlement of company assets, falsification of financial reports, etc. The method used is descriptive qualitative which aims to explain the situation in depth, especially in its original context. The data sources used are secondary data sources originating from scientific journals and library studies which are still closely related to the role of audit in overcoming fraud. The role of internal audit is really needed by companies to prevent fraud within the company. This prevention effort should not be considered trivial because it will have an impact on the company's survival in the future. If the role of internal audit is good and good, then fraud will be detected earlier .

Keywords : *Fraud, Company, Internal Audit*

PENDAHULUAN

Banyak sekali perusahaan besar dan perusahaan kecil yang mengalami kecurangan, potensi terjadinya kecurangan juga disebabkan oleh beberapa hal seperti penggelapan asset perusahaan, pemalsuan laporan keuangan, dan masih banyak lagi. Dengan adanya peluang, maka pelaku yang melakukan tindakan *fraud* tidak akan merasa bersalah. Dan dengan adanya kecurangan tersebut, maka perusahaan akan mengalami kerugian jika tidak ditindak lanjuti, salah satu dampak dari kecurangan ini yaitu mengalami kerugian dari sisi keuangan dan pendapatan. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali peran audit internal untuk meminimalisir terjadinya kecurangan ini.

Menurut Engko et al., (2021), kecurangan atau *fraud* kini menjadi fenomena yang mencengangkan baik di Negara berkembang maupun di Negara maju. Hampir semua sektor pemerintahan dan sektor swasta terdampak dari kasus *fraud* ini. Istilah kecurangan ini memiliki arti yang lebih spesifik dalam lingkungan bisnis, yaitu kebohongan yang disengaja, penyajian yang salah dalam pelaporan asset perusahaan atau memanipulasi laporan keuangan untuk kepentingan pihak yang melakukan manipulasi Menurut (Hartanto & Bandung, 2024), peranan pelaporan keuangan sangat krusial karena menyediakan gambaran yang pasti mengenai kinerja perusahaan. Pelaporan keuangan yang akurat dan jujur merupakan pilar terpenting dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan. Namun, dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang, risiko penipuan pelaporan keuangan semakin meningkat, sehingga peran para auditor internal menjadi semakin penting (Wulandari et al., 2023). Menurut Setiawan et al., (2021), keadaan keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh auditor selama proses audit.

Menurut Fatimah & Pramudyastuti, (2022), untuk mencegah kecurangan pada perusahaan diperlukan berupa solusi yaitu penerapan pengendalian internal. Pengendalian internal adalah suatu mekanisme yang berbasis pada teknologi informasi dan sistem sumber daya manusia yang bertujuan untuk membantu organisasi mencapai tujuannya. Kecurangan mencakup berbagai makna yang berbeda dan setiap individu dapat menggunakan kecerdikannya untuk meraih keuntungan dengan cara melakukan kecurangan/penipuan. Dalam hal ini, pengendalian suatu perusahaan dilaksanakan oleh auditor dengan audit internal dan pengendalian internal diterapkan secara efektif baik pada perusahaan besar maupun kecil. Salah satu fungsi audit internal dalam sebuah perusahaan adalah membantu menjaga pengendalian internal perusahaan tersebut.

Dalam hal ini, peranan audit internal sangat dibutuhkan untuk meminimalisir kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena banyak perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang kurang baik yang disebabkan karena adanya *fraud*. Perumusan permasalahan yang berada didalam kajian penelitian ini adalah bagaimanakah audit internal mengidentifikasi potensi kecurangan dalam laporan keuangan dan seberapa efektif kah peran audit internal dalma upaya mengurangi risiko kecurangan terhadap laporan keuangan

KAJIAN TEORI

Audit

Audit atau auditing secara umum memiliki arti yaitu penilaian terhadap suatu perusahaan berupa sistem, proses, atau produk (Koerniawan, 2021). Menurut Sukrisno (2012) yang dikutip dalam (Ardianingsih, 2021), auditing adalah inspeksi yang kritis dan sistematis yang dilakukan oleh kelompok independen atas laporan yang dirangkap oleh manajemen, termasuk hasil pembukuan serta bukti penunjang yang dimaksudkan untuk menyampaikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Pihak yang memiliki kompetensi, objektivitas, dan tidak memihak dalam melakukan audit disebut auditor. Tujuan audit adalah untuk memverifikasi bahwa objek audit telah dilaksanakan atau berfungsi sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik yang disetujui dan diterima. Ada empat jenis audit, yaitu.

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan merupakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu entitas, bertujuan untuk memberikan pendapat dari pihak ketiga mengenai relevansi, akurasi, dan kelengkapan laporan tersebut.

2. Audit Operasional

Audit operasional yaitu evaluasi terhadap suatu entitas berdasarkan prosedur operasi standar yang diterapkan, guna menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan (3E)

3. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan merupakan mekanisme penentuan apakah semua prosedur, standar, dan aturan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang sudah dipatuhi oleh pihak yang diperiksa.

4. Audit Investigasi

Audit investigasi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan memeriksa secara mendetail informasi dan fakta yang ada guna mendukung prosedur hukum terhadap dugaan penyimpangan yang dapat merugikan keuangan perusahaan

Audit Internal

Audit internal merupakan suatu penilaian yang dilakukan secara independen yang dilakukan untuk menilai kegiatan internal satu instansi. Fungsi utamanya adalah untuk menguji, menilai, dan mengevaluasi segala aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Menurut Engko et al., (2021), audit internal adalah penyeliaan manajerial yang berfungsi untuk menaksir dan mengevaluasi sistem pengendalian. Audit internal juga berfungsi untuk membantu semua anggota manajemen dalam mengelola tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar terkait aktivitas yang dievaluasi. Menurut Ardianingsih & Setiawan, (2023), audit internal memiliki tujuan penting yaitu untuk mendukung unit kerja dalam kegiatan operasional perusahaan dengan mengelola risiko. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan memberikan saran untuk melakukan perbaikan, sehingga dapat memberikan nilai tambah yang memperkuat perusahaan.

Audit internal dilakukan oleh auditor internal. Auditor internal merupakan pegawai dipekerjakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian dan evaluasi secara independen dan objektif dalam lingkungan perusahaan. Menurut Ardianingsih & Setiawan, (2023), auditor internal memiliki tiga peran penting, yaitu:

1. Pengawas (*Watchdog*)

Auditor harus memastikan bahwa seluruh aktivitas dalam perusahaan berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Peran ini mencakup aktivitas pengawasan dan investigasi yang menghasilkan saran dan rekomendasi.

2. Konsultan

Auditor dapat membantu manajemen operasional dengan memberikan saran atau petunjuk untuk mengelola sumber daya perusahaan secara lebih efektif.

3. Katalisator

Auditor dapat membantu pihak manajemen untuk mengenali peluang dalam perusahaan, mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi serta mengatasi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan perusahaan.

Kecurangan (*Fraud*)

Fraud merupakan tindakan penipuan yang direncanakan atau dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk memperoleh keuntungan bagi pihak tersebut dan mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. *Fraud* meliputi tindakan seperti pemalsuan dokumen, menyembunyikan informasi penting bahkan memanipulasi data keuangan untuk tujuan menipu. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindak pidana yang dilakukan secara sengaja oleh perseorangan maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai keuntungan (Christian & Veronica, 2022).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam (Ardianingsih & Setiawan, 2023), jenis kecurangan diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu:

1. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan), yaitu *fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen yang berwujud penyajian materiel laporan keuangan. Kecurangan ini dapat menyebabkan kerugian pada investor dan kreditur, karena memberikan kesan yang positif terhadap penyajian laporan keuangan dan mencari keuntungan dengan menambah nilai suatu aset atau kebutuhan.
2. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset), yaitu tindakan penyelewengan atau pencurian aset milik perusahaan. Kecurangan ini dapat diukur melalui pengawasan dan evaluasi aset.
3. *Corruption* (Korupsi), yaitu tindakan penyalahgunaan wewenang untuk mencari keuntungan pribadi. Korupsi meliputi tindakan menentang kepentingan, suap, pemberian secara ilegal dan pemerasan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dokumen formal yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu entitas ekonomi. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan secara terstruktur tentang posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, kredit, atau strategi bisnis yang lebih baik dan terinformasi. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi efektif antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan akses yang tepat dan tepat waktu terhadap informasi yang sesuai, pengambil keputusan dapat meningkatkan transparansi, mengurangi ketidakpastian, dan memperkuat kepercayaan dalam pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan studi literatur. Penelitian deskriptif kualitatif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkapkan fenomena atau situasi secara mendalam, terutama dalam konteks aslinya di mana fenomena tersebut terjadi. Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan analisis peran audit internal dalam mengatasi kecurangan. Informasi yang diperoleh dari tinjauan ini diuraikan untuk mengidentifikasi hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara setiap hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Audit internal merupakan proses penilaian yang komprehensif terhadap operasi serta sistem pengendalian internal suatu perusahaan. Audit internal dilakukan secara independen dan objektif oleh tim internal perusahaan yang dikenal sebagai auditor internal. Tujuan utama dari audit internal adalah mendukung perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memberikan kepastian terhadap efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan internal yang berlaku.

Proses audit internal mencakup beberapa tahap penting. Pertama, auditor internal melakukan identifikasi dan penilaian risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Risiko ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti risiko operasional, risiko finansial, dan risiko kepatuhan. Dengan mengidentifikasi risiko-risiko ini, auditor dapat menentukan area-area yang memerlukan perhatian khusus dan tindakan mitigasi. Selanjutnya, auditor internal mengembangkan rekomendasi untuk memperbaiki proses dan sistem pengendalian internal yang ada. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan-temuan yang diperoleh selama proses audit dan ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan

kebijakan internal. Rekomendasi ini disusun secara rinci dan spesifik agar dapat diimplementasikan dengan efektif oleh manajemen.

Pemantauan tindak lanjut atas rekomendasi yang telah diberikan juga merupakan bagian penting dari proses audit internal. Auditor internal memastikan bahwa rekomendasi yang telah disampaikan diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Auditor Internal juga melakukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah diambil oleh manajemen dalam mengatasi temuan-temuan audit. Selain itu, auditor internal memiliki tanggung jawab untuk melaporkan temuan mereka secara objektif dan tepat waktu kepada manajemen dan dewan direksi. Laporan audit harus mencakup temuan-temuan utama, analisis risiko, rekomendasi perbaikan, serta status tindak lanjut atas rekomendasi sebelumnya. Dengan demikian, manajemen dan dewan direksi dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan berbasis informasi yang akurat dalam menjalankan operasi perusahaan.

Dalam keseluruhan proses ini, auditor internal harus menjaga independensi dan objektivitas mereka. Auditor Internal harus bekerja dengan integritas tinggi dan tanpa tekanan dari pihak manapun dalam Perusahaan. Dalam menjalankan peran mereka secara profesional, auditor internal dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan perusahaan, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan meningkatkan tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Fatimah & Pramudyastuti, 2022) Pencegahan kecurangan melalui audit internal diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dalam perusahaan. Pencegahan kecurangan melalui audit internal sangat diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya fraud dalam perusahaan. Audit internal berperan penting dalam memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi secara efektif dan efisien. Dengan melakukan audit internal secara rutin, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menilai risiko-risiko yang berpotensi menyebabkan kecurangan.

Audit internal melibatkan berbagai prosedur dan teknik yang dirancang untuk mendeteksi kecurangan dan ketidaksesuaian dalam operasi dan laporan keuangan perusahaan. Auditor internal memeriksa catatan keuangan, mengamati proses operasional, dan melakukan wawancara dengan karyawan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik bisnis perusahaan. Melalui proses ini, auditor internal dapat menemukan kelemahan dalam pengendalian internal dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Selain itu, audit internal juga membantu dalam membangun budaya perusahaan yang berfokus pada integritas dan etika. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan transparan, karyawan akan lebih cenderung untuk mengikuti kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi insentif untuk melakukan kecurangan. Dalam jangka panjang, pencegahan kecurangan melalui audit internal tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan regulator. Kepercayaan ini sangat penting untuk keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian,

audit internal yang efektif merupakan komponen krusial dalam strategi manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik.

Upaya untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan telah menjadi fokus yang sangat penting bagi banyak perusahaan dan regulator di seluruh dunia. Kecurangan dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, merusak reputasi perusahaan, dan menimbulkan ketidakpercayaan dari pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan telah berupaya keras untuk memperkuat sistem pengendalian internal mereka sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko ini.

Penguatan sistem pengendalian internal melibatkan langkah-langkah yang berorientasi pada pengelolaan risiko, pengawasan, dan kepatuhan. Pertama, perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional dan keuangan dilakukan sesuai dengan standar etika dan kepatuhan yang tinggi. Pemisahan tugas yang tepat juga diterapkan untuk mencegah konflik kepentingan dan potensi kesalahan yang disengaja atau tidak sengaja. Pengawasan yang ketat dari manajemen dan dewan direksi merupakan komponen krusial dalam memantau efektivitas pengendalian internal. Hal ini meliputi evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur, serta memeriksa laporan keuangan secara menyeluruh untuk mendeteksi anomali atau ketidaksesuaian. Auditor internal memiliki peran penting dalam proses ini dengan melakukan audit terhadap operasi dan sistem keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, perusahaan juga mengelola risiko dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko potensial yang dapat menyebabkan kerugian keuangan atau reputasi. Ini dilakukan dengan membangun strategi mitigasi risiko yang efektif dan responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan peraturan.

Dengan memperkuat pengendalian internal, perusahaan tidak hanya melindungi aset dan reputasinya, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Ini memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, dapat dipercaya, dan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dengan demikian, penguatan sistem pengendalian internal bukan hanya sebuah keharusan untuk mematuhi regulasi, tetapi juga investasi strategis untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Dalam Penelitian (Hartanto & Bandung, 2024) Strategi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan melibatkan beberapa elemen kunci yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pertama-tama, pentingnya memiliki sistem pengendalian internal yang kuat tidak bisa dilebih-lebihkan. Sistem ini mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan akuntabilitas, dan mengurangi risiko kecurangan. Pengendalian internal yang baik mencakup pemisahan tugas yang jelas, pengawasan yang ketat, serta pengelolaan risiko yang efektif.

Selanjutnya, peran auditor eksternal juga sangat penting dalam strategi pencegahan dan deteksi kecurangan. Auditor eksternal membawa perspektif independen dan objektif dalam menilai kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Mereka melakukan audit atas

laporan keuangan perusahaan untuk memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditor, bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan dapat dipercaya. Kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan juga merupakan faktor penting dalam strategi ini. Hal ini termasuk kerjasama yang efektif antara manajemen, dewan direksi, auditor internal, auditor eksternal, dan pihak lain yang terlibat dalam mengelola dan mengawasi perusahaan. Komunikasi yang terbuka dan transparan antara semua pihak ini membantu dalam mengidentifikasi potensi risiko kecurangan, merumuskan tindakan pencegahan yang tepat, serta merespons secara cepat jika terjadi indikasi kecurangan.

Secara keseluruhan, strategi yang komprehensif untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan membutuhkan sinergi dari sistem pengendalian internal yang kuat, audit eksternal yang profesional, dan kerjasama aktif antara semua pemangku kepentingan. Dengan mengintegrasikan dan memperkuat ketiga elemen ini, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, melindungi asetnya, dan memastikan kelangsungan operasional yang berkelanjutan.

Menurut Wulandari et al., (2023), mendeteksi kecurangan dalam proses audit sangatlah penting, Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mendeteksi kecurangan tersebut, yaitu :

a) Melakukan audit secara berkala

Perusahaan harus melakukan audit internal secara berkala. Tugas audit internal tidak hanya melakukan audit, tetapi juga mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kecurangan dan memberikan solusi terhadap permasalahan dibidang keuangan

b) Memberikan kenyamanan

Kurangnya kenyamanan dalam dunia usaha menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memeriksa kesehatan para karyawannya, mulai dari fasilitas kerja, layanan, dll

c) Memahami budaya

Apabila karyawan tidak memahami visi, misi dan tujuan perusahaan, maka berpotensi akan melakukan perbuatan kurang terpuji. Tetapi hal seperti ini juga bisa disebabkan oleh pengaruh budaya luar

d) Memberikan pelatihan keuangan

Masalah keuangan merupakan penyebab utama yang terjadi terhadap masalah karyawan dan kecurangan. Untuk itu, sangat penting pelatihan keuangan untuk mencegah hal tersebut. Pelatihan keuangan pun disesuaikan dengan kebutuhan para karyawannya

e) Disiplin SOP

SOP atau Standard Operational Procedur sering dipandang menjadi sebuah peraturan yang formal teoritis. Mengabaikan tahapan SOP dapat berujung pada terjadinya *fraud* Seluruh karyawan wajib menjalankan SOP yang telah ditentukan untuk mencegah terjadinya kecurangan/penipuan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran audit internal sangat berpengaruh penting dalam upaya pencegahan kecurangan didalam suatu perusahaan agar meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*). Upaya pencegahan dan medeteksi kecurangan perlu diperkuat lagi secara signifikan serta pentingnya kerjasama antara berbagai pihak terkait dalam pencegahan dan mengurangi potensi kecurangan laporan tidak boleh dianggap sepele, berbagai pihak perlu dilibatkan seperti auditor eksternal, regulator dan pemegang saham sangat penting dalam memastikan integritas terhadap laporan keuangan. Jika peran audit internal semakin bagus dan baik, maka kecurangan akan lebih awal dan akan makin mudah terdeteksi

Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang mungkin akan dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya. Perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja audit internal dan perlu adanya SOP untuk para karyawan memahami ketaatan perusahaan. Kenyamanan lingkungan kerja juga berpengaruh penting terhadap terjadinya kecurangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianingsih, A. (2021). Audit dan Profesi Auditor. In B. S. Fatmawati (Ed.), *Audit Laporan Keuangan* (p. 2). PT Bumi Aksara.
- Ardianingsih, A., & Setiawan, D. (2023). *Audit Internal Berbasis Risiko* (D. R. Pangestuti, Tarmizi, & A. Ulinnuha (eds.)). PT Bumi Aksara.
- Christian, N., & Veronica, J. (2022). Dampak Kecurangan Pada Bidang Keuangan Dan Non-Keuangan Terhadap Jenis Fraud Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 91–102.
- Engko, C., Ahuluheluw, N., & Selong, R. R. (2021). Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.30598/arujournalvol2iss2pp45-59>
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Hartanto, R., & Bandung, U. I. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. March*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806925>
- Koerniawan, I. (2021). *Akuntansi Syariah (Konsep Dasar)*.
- Setiawan, I. K., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 328–337.
- Wulandari, S., Ulya, J. R., Yuliatin, F., & Nisa, F. C. (2023). PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI ADANYA KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Enonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 470(4), 470–478.